

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Model penelitian ini sering disebut dengan R & D (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2011 :297)

Sesuai dengan namanya, *Research & Development* dipahami sebagai kegiatan penelitian yang dimulai dengan *research* dan diteruskan dengan *development*. Kegiatan *research* dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (*needs assessment*), sedangkan kegiatan *development* dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran.

Pemahaman ini tidak terlalu tepat. Kegiatan *research* tidak hanya dilakukan pada tahap *needs assesment*, tapi juga pada proses pengembangan produk, yang memerlukan kegiatan pengumpulan data dan analisis data, yaitu pada tahap proses validasi ahli dan pada tahap validasi empiris atau uji-coba. Nama *development* mengacu pada produk yang dihasilkan dalam proyek penelitian.

Karakteristik langkah pokok R&D yang membedakannya dengan pendekatan penelitian lain. Borg and Gall, 1983 menjelaskan 4 ciri utama R&D, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Studying research findings pertinent to the product to be developed.* (melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan-temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan).
- 2) *Developing the product base on this findings.* (mengembangkan produk berdasarkan temuan penelitian tersebut).
- 3) *Field testing it in the setting where it will be used eventually.* (dilakukannya uji lapangan dalam seting atau situasi senyatanya dimana produk tersebut nantinya digunakan).

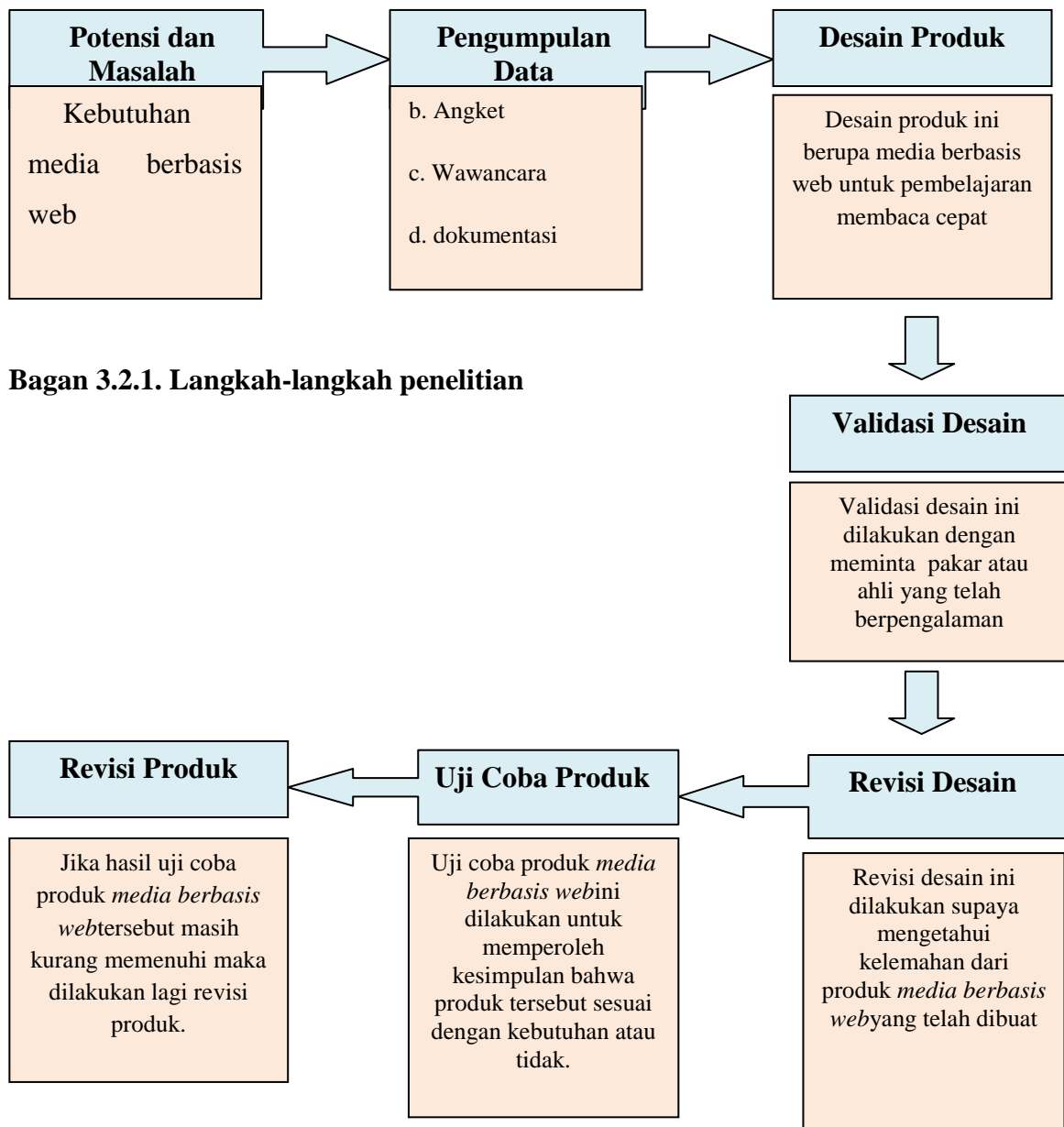
- 4) *Revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage.*  
(melakukan revisi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam tahap-tahap uji lapangan).

Peneliti menggunakan model penelitian R & D karena peneliti berusaha mengembangkan suatu produk yang berupamedia berbasis web. Disamping itu juga mengapa peneliti memilih menggunakan metode R & D ini karena metode ini cocok untuk mengembangkan suatu produk dan juga metode ini cukup komprehensif mulai dari deskriptif, evaluatif hingga eksperimen.

Penelitian ini diawali dengan adanya analisis kebutuhan media berbasis web yang masih dirasa kurang lengkap. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji kelayakan dan kesesuaian produk tersebut.

### 3.2. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada bagan berikut ( diadaptasi dari sugiyono, 2011 : 298) :



a) Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah ini berangkat dari kebutuhan ketika sedang melakukan proses pembelajaran . Masalah yang didapatkan adalah minimnya media berbasis web untuk pembelajaran membaca khususnya membaca cepat yang sesuai dengan kebutuhan para pembelajar. Maka dari disinilah peneliti berusaha mengembangkan media berbasis web untuk pelatihan membaca cepat.

b) Pengumpulan Data

Setelah masalah diketahui maka selanjutnya adalah mengumpulkan data atau informasi yang dapat digunakan untuk perencanaan pembuatan media berbasis web yang nantinya diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

c) Desain Produk

Produk yang dihasilkan adalah media berbasis web. Untuk itu sebelum produk ini dihasilkan maka terlebih dahulu harus membuat desain produk dengan cara mengembangkannya dari data atau informasi yang telah didapatkan.

d) Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

e) Revisi Desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahlinya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut.

f) Uji Coba Produk

Uji coba Produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kesesuaian, dengan para pembelajar, kemudian daya tarik dari produk yang dihasilkan, selanjutnya diperoleh suatu kesimpulan bahwa produk tersebut layak digunakan untuk pelatihan membaca cepat. Jenis data yang digali dalam penelitian ini disusun dengan validitas logis untuk mengetahui kelayakan produk, untuk pelatihan membaca cepat.

#### g) Revisi Produk

Jika media berbasis web yang diuji cobakan memang masih kurang memenuhi kebutuhan para pembelajar maka media berbasis web tersebut akan di revisi kembali.

### 3.3 Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan teknik angket, teknik wawancara, dan teknik Dokumentasi. Dengan demikian hasil dan sumber data yang terkumpul akan lebih maksimal.

#### a) Kuesioner (Angket)

Peneliti menggunakan kuesioner (angket) ini untuk mendapatkan tanggapan dari responden dalam jumlah banyak. Responden disini yaitu para pembelajar siswa SMA.

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitain angket ini karena jumlah responden cukup banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk diwawancarai satu persatu . Kelebihan metode angket adalah dalam waktu yang relatif singkat dapat memperoleh data yang banyak, tenaga yang diperlukan sedikit dan responden dapat menjawab dengan bebas tanpa pengaruh orang lain.

#### b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2011:137).

Peneliti melakukan kegiatan wawancara ini untuk memperoleh informasi langsung baik itu dari peserta didiknya ataupun dari para pendidiknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, sehingga narasumber atau responden yang diwawancarai bebas untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapatnya namun masih dalam ketentuan-ketentuan peneliti agar terkendali.

Alasan peneliti melakukan kegiatan wawancara ini supaya mendapatkan informasi secara langsung dan mendalam dari narasumber ataupun dari responden. Sehingga informasi yang didapatkan akan lebih banyak. Alasan lain peneliti mengapa memilih wawancara bebas terpimpin dalam penelitian ini yaitu diharapkan akan memudahkan dalam pengolahan dan penafsiran informasi yang didapatkan dari responden.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa keunggulan melakukan kegiatan wawancara, yaitu :

- 1) peneliti dapat memperoleh informasi ataupun jawaban yang cukup banyak secara langsung.
- 2) peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab yang diakibatkan ketidakjelasan pertanyaan.
- 3) peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara.
- 4) peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner ataupun observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif .

secara garis besarnya ada tiga kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan wawancara, yaitu: 1). Memulai wawancara. (2). Mengajukan pertanyaan pokok sekaligus perekaman data, (3) mengakhiri wawancara.

#### c) Studi Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada yang nantinya dapat dijadikan acuan ataupun patokan dalam proses pembuatan media berbasis web. Alasan peneliti menggunakan studi dokumentasi ini karena banyak yang dapat ditimba pengetahuan/ ilmu yang berguna bagi penelitian yang dijalankan. Kemudian dapat dijadikan bahan untuk mengecek kesesuaian data dengan hasil yang sedang diteliti. Studi dokumentasi ini dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan media berbasis web dan melihat web-web yang lain yang sudah ada untuk dijadikan referensi.

### 3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu informasi atau data relevan atau tidaknya, tergantung pada alat ukur tersebut. Oleh karena itu, alat ukur penelitian harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai.

Sebelum penelitian dilaksanakan maka peneliti minimal sudah memiliki gambaran tentang variabel yang akan diteliti sekaligus alat apa yang akan digunakan sebagai pengumpul data penelitiannya.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain berupa pedoman angket, pedoman wawancara.

- a. Pedoman angket isinya berupa pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijadikan data untuk membuat media berbasis web. Pertanyaan-pertanyaan ini untuk mengetahui alasan dan tujuan pembelajar di Indonesia dan juga untuk mengetahui tema atau materi apa yang dibutuhkan oleh mereka.

- b. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan untuk pengajar, jawaban dari hasil wawancara ini akan dijadikan data juga untuk membuat media berbasis web tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang berikan kepada pengajar ini untuk mengetahui pendapat pengajar.
- c. Pedoman judgement berupa penilaian yang nantinya akan dijadikan data untuk menilai baik tidaknya, atau kelemahan dan kelebihan media berbasis web yang peneliti buat. Penilaian ini dilakukan oleh para ahli/pakar dalam bidang media.

### 3.4.1 Kisi-kisi dan Pedoman Angket

#### a. Kisi-kisi Pedoman Angket

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Butir	No Butir
1	Suka/tidak suka membaca	1	1
2	Alasan suka/tidak suka membaca	1	2
3	Media yang disukai untuk membaca	1	3
4	Suka/tidak suka dengan media berbasis web	1	4
5	Alasan suka/tidak suka media berbasis web	1	5
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>-</b>



## b. Pedoman Angket

Nama Lengkap :

Kelas :

Jenis Kelamin : (Laki-laki/Perempuan)\*

*\*coret yang tidak perlu*

**Pilih salah satu jawaban a,b,c atau d. untuk pilihan d apabila jawaban tidak ada pada pilihan a, b atau c maka tulis jawaban Anda pada titik-titik.**

1. Apa Anda Suka membaca ?
  - a. Suka
  - b. Tidak
  - c. Kadang
  - d. ...

### **Jika suka**

2. Apa Alasan Anda suka membaca?
  - a. Ingin mendapat banyak pengetahuan
  - b. Karena tugas dari guru
  - c. Hobi
  - d. ...

### **Jika tidak suka**

Apa alasan Anda tidak suka membaca?

- a. Membosankan
- b. Tidak menarik
- c. Medianya tidak menarik
- d. ...

3. Media apa yang disukai untuk membaca?
  - a. Buku
  - b. Berbasis Teknologi
  - c. Semua suka
  - d. ...
  
4. Apakah Anda suka dengan media berbasis web ?
  - a. Suka
  - b. Tidak suka
  - c. Kadang
  - d. ...
  
5. **Jika suka**  
Apa alasan Anda suka dengan media berbasis web ?
  - a. Menarik
  - b. Mudah diakses
  - c. Mudah dibawa
  - d. ...

**Jika tidak suka**

- Apa Alasan Anda tidak suka dengan media berbasis web?
- a. Ribet
  - b. Tidak punya alat untuk mengakses
  - c. Lebih suka media yang manual
  - d. ...

### 3.4.2. Kisi-kisi dan Pedoman Wawancara

#### a. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek yang Diwawancara	Jumlah Butir	No Butir
1	Siswa suka/tidak suka membaca	1	1
2	Suka/tidak guru menugaskan siswa untuk membaca	1	2
3	Suka/tidak guru terhadap media berbasis web	1	3
4	Pernah/tidak guru menggunakan media berbasis web	1	4
5	Kelebihan dan kekurangan media berbasis web	1	5
6	Suka/tidak siswa dengan media berbasis web	1	6
7	Cara guru meningkatkan minat membaca siswa	1	7
8	Pernah/tidak guru meningkatkan minat membaca siswa dengan menggunakan media	1	8
9	Media yang cocok untuk meningkatkan minat membaca cepat siswa menurut guru	1	9
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>-</b>

**b. Pedoman Wawancara****Pedoman Wawancara Pengajar Bahasa Indonesia**

**Nama** :

**TTL** :

**Profesi** :

**Tempat** :

**Tanggal** :

**Pukul** :

1. Menurut Ibu/Bapak apakah siswa-siswi sekarang suka membaca atau tidak?
  - a. Kalau suka, mengapa?
  - b. Kalau tidak suka, mengapa?
2. Apa Ibu/Bapak suka menugaskan siswa untuk membaca (baik buku fiksi atau pun non fiksi)?
  - a. Jika suka menugaskan siswa untuk membaca, mengapa?
  - b. Jika tidak, mengapa?
3. Apakah Ibu/Bapak menyukai media berbasis web?
  - a. Jika suka, mengapa?
  - b. Jika tidak suka, mengapa?

4. Apakah Ibu/Bapak pernah menggunakan media berbasis web?
5. Apa kelebihan dan kekurangan media berbasis web?
6. Menurut Bapak/Ibu apakah siswa suka dengan media berbasis web?  
Mengapa?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa?
8. Apakah pernah mencoba meningkatkan minat membaca siswa dengan menggunakan media ? Lalu apakah berhasil atau tidak?
9. Menurut Bapak/Ibu kira-kira upaya apa yang cocok untuk meningkatkan minat membaca siswa?

### 3.4.3 Kisi-kisi dan Pedoman Validasi Ahli

#### a. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli

No	Aspek	Indikator	Jumlah butir	Nomor	Validator	
1	Penggunaan ( <i>usability</i> )	Adanya petunjuk penggunaan	1	1	Ahli	
		Struktur navigasi mudah diingat	1	2		
		Tingkat efisiensi program tinggi	1	3		
2	Desain Grafis ( <i>Graphic design</i> )	Tampilan ( gambar, huruf, simbol, Tampilan website)	5	4,5,6,7		
3	Isi ( <i>content</i> )	Konten materi untuk pelatihan membaca cepat	1	8		
		Materi teks membaca cepat sesuai dengan jenjang SMA	1	9		
		Soal sesuai dengan teks bacaan	1	10		
4	Kemampuan akses	Program dapat dijalankan di komputer, laptop, <i>smartphone</i> .	1	11		
5	Kecepatan Akses	Kecepatan waktu membuka browser baik	1	12		
6	Aspek Fungsi	Fungsi secara keseluruhan	1	13		
<b>Jumlah indikator penilaian</b>			<b>13</b>			

**b. Pedoman Validasi Ahli untuk Penilaian Kualitas Media Berbasis Website**

**FORMAT PENILAIAN KUALITAS MEDIA BERBASIS WEBSITE  
UNTUK PELATIHAN MEMBACA CEPAT**

**KRITERIA :**                      **Sangat Baik = 4**                      **Baik = 3**                      **Cukup = 2**                      **Kurang = 1**

**Indikator Penilaian**

Aspek	Indikator	Kriteria				Komentar	Saran
		4	3	2	1		
Penggunaan ( <i>usability</i> )	1 Adanya petunjuk penggunaan						
	2 Struktur navigasi mudah diingat						
	3 Tingkat efisiensi program tinggi						

<b>Desain Grafis</b> <i>(Graphic design)</i>	4	Tampilan gambar						
	5	Huruf						
	6	Simbol						
	7	Tampilan Website						
<b>Isi (Content)</b>	8	Materi Pelatihan Membaca Cepat						



	9	Materi teks membaca cepat sesuai jenjang SMA						
	10	Soal sesuai teks bacaan						
<b>Kemampuan Akses</b>	11	Program dapat dijalankan di komputer, laptop, <i>smartphone</i> .						
<b>Kecepatan Akses</b>	12	Kecepatan waktu membuka browser baik						
<b>Aspek Fungsi</b>	13	Fungsi secara keseluruhan						

**c. Deskripsi Indikator Penilaian Kualitas Media Berbasis Website untuk Pelatihan Membaca Cepat**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>		<b>Deskripsi</b>
<b>Penggunaan</b> <i>(usability)</i>	1	Adanya petunjuk penggunaan	Petunjuk penggunaan ini fungsinya untuk mempermudah peserta didik yang mengunjungi website pelatihan membaca cepat.
	2	Struktur navigasi mudah diingat	Struktur navigasi konsisten baik bentuk dan letaknya. Dengan demikian mempermudah peserta didik untuk mengingat. Hal ini juga mempengaruhi kenyamanan peserta didik ketika menghayati informasi.
	3	Tingkat efisiensi program tinggi	Penggunaan program relative efisien dari segi tempat, waktu, dan biaya. Program dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik tanpa terbatas oleh waktu bisa kapan saja dan tidak terbatas oleh oleh tempat dan ruang.
<b>Desain Grafis</b> <i>(Graphic design)</i>	4	Tampilan gambar	Penggunaan visualisasi gambar harus relevan, sederhana dan mendukung sepenuhnya terhadap konsep pelatihan membaca cepat yang sedang dipelajari. Pemilihan grafis, layout, warna, bentuk maupun tipografi juga harus tepat dan menarik visual agar peserta didik merasa nyaman saat menjelajahi web.
	5	Teks huruf	Penggunaan tulisan (teks) baik ukuran, jenis tulisan dan warna dibuat proposional.
	6	Simbol	Simbol ini dimaksudkan agar tidak membingungkan peserta didik, mana konsep yang memiliki bahasan yang fokus dan spesifik dan mana yang hanya sekedar penggunaan garis bawah. Jadi, penggunaan garis bawah hanya untuk tautan (link).
	7	Tampilan website	Tampilan web memiliki bentuk dan nuansa yang baik, menarik serta memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan tampilan website lain sehingga mampu menarik bagi peserta didik untuk mengunjungnyai kembali.

Aspek	Indikator		Deskripsi
<b>Isi (content)</b>	8	Materi untuk pelatihan membaca cepat	Materi untuk pelatihan membaca cepat yang disajikan mudah untuk dipergunakan dan menarik
	9	Materi teks membaca cepat sesuai dengan jenjang SMA	Teks bacaan membaca cepat yang disajikan terbaca dan mudah untuk dipahami .
	10	Soal sesuai dengan teks bacaan	Soal yang disajikan sesuai dengan teks bacaan membaca cepat yang telah disajikan serta terbaca.
<b>Kemampuan akses</b>	11	Program dapat dijalankan di komputer, laptop, <i>smartphone</i> .	Program dapat diakses melalui Komputer, laptop, tablet, ataupun <i>smartphone</i> . Dengan demikian program ini dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik kapan pun dan di mana pun.
<b>Kecepatan Akses</b>	12	Kecepatan waktu membuka browser baik	Kecepatan akses tidak terlalu lama. Karena akses normal dalam mengakses sebuah situs adalah 8 detik. Jadi kecepatan akses program ketika membka browser tidak terlalu lama.
<b>Aspek Fungsi</b>	13	Fungsi secara keseluruhan	Program yang disajikan bersifat komprehensif dan efisien.

**d. Pedoman Validasi Ahli untuk Penilaian Kualitas Materi**

**FORMAT PENILAIAN KUALITAS MATERI  
UNTUK PELATIHAN MEMBACA CEPAT**

**KRITERIA :**                      **Sangat Baik = 4**                      **Baik = 3**                      **Cukup = 2**                      **Kurang = 1**

**Indikator Penilaian**

Aspek	Indikator		Kriteria				Komentar	Saran
			4	3	2	1		
Materi	1	Materi latihan membaca cepat						
	2	Teks bacaan sesuai jenjang SMA						
	3	Jenis wacana						
	4	Soal pilihan ganda						

<b>Bahasa</b>	4	Bahasa yang digunakan baik dan benar						
	5	Bahasa mudah dipahami						
<b>Kalimat</b>		Struktur kalimat logis						

**e. Deskripsi Indikator Penilaian Kualitas Materi untuk Pelatihan Membaca Cepat**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>		<b>Deskripsi</b>
<b>Materi</b>	1	Materi latihan membaca cepat	Materi latihan membaca cepat yang disajikan tepat untuk latihan siswa membaca cepat
	2	Teks bacaan sesuai jenjang SMA	Teks bacaan yang disajikan sesuai dengan jenjang SMA
	3	Jenis wacana	Jenis wacana yang disajikan adalah non sastra
	4	Soal pilihan ganda	Soal pilihan ganda yang disajikan dalam latihan membaca cepat sesuai dengan teks bacaan, pengecoh logis, alternatif jawaban homogen, kunci jawaban tepat.
<b>Bahasa</b>	4	Bahasa yang digunakan baik dan benar	Bahasa yang digunakan dalam teks bacaan yang disajikan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
	5	Bahasa mudah dipahami	Bahasa yang disajikan dalam teks bacaan mudah dipahami oleh pembaca
<b>Kalimat</b>	6	Struktur kalimat logis	Struktur kalimat dalam teks bacaan yang disajikan menggunakan struktur kalimat yang logis
	7	Kalimat efektif	Kalimat dalam teks bacaan yang disajikan menggunakan kalimat efektif.

### 3.5. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, peneliti akan melakukan beberapa langkah. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengolah hasil angket, hasil wawancara dan hasil studi dokumentasi;
- b. Meminta ahli untuk validasi kisi-kisi dan desain media berbasis web;
- c. Merevisi apabila ada perubahan/perbaikan mengenai desain media berbasis web;
- d. Pengembangan awal media berbasis web;
- e. Mengujicobakan media berbasis web;
- f. Menganalisis hasil uji coba media berbasis web dengan cara mengidentifikasi respon serta kesulitan yang dialami pembelajar dalam proses uji coba tersebut;
- g. Merevisi media berbasis web berdasarkan hasil penelitian.

### 3.6. Sumber Data

#### 3.6.1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Bandung, alasan memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 8 Bandung karena sekolah ini selalu memberikan kesempatan kepada siapa pun yang akan melakukan penelitian. Dengan demikian, peneliti pun merasa terfasilitasi ketika melakukan penelitian pengembangan media berbasis web untuk pelatihan membaca cepat pada siswa SMA.

#### 3.6.2. Subjek Penelitian

Sumber data atau responden dalam penelitian ini nantinya merupakan siswa kelas XI MIPA 10 SMA Negeri 8 Bandung.

#### 3.6.3. Narasumber

Pada penelitian ini juga, peneliti mewawancarai 3 guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Bandung yaitu:

1. Bapak Komarudin, S.Pd.

2. Dra.Tanti Dhamayanti.
3. Drs. Akhmad Sofyan

### 3.7. Latihan Teknik untuk Latihan Membaca Cepat

#### Teknik dasar membaca cepat

##### 1. Mengenali kata dengan tepat

Dalam proses membaca, mata bertindak sebagai indra yang menangkap kata-kata dalam bahan bacaan. Kata-kata tersebut kemudian dikirim ke otak untuk dikenali sebagai sebuah kosa kata, kelompok kata, maupun pemahaman sebuah kalimat. Salah satu alasan kita bisa membaca lebih cepat adalah karena otak manusia mampu memproses informasi dengan kecepatan sangat tinggi. Namun kecepatan ini seringkali tidak dimanfaatkan secara maksimal dan hanya digunakan sekedarnya saja. Tidak hanya itu, ternyata otak manusia mampu memproses kata-kata dengan baik bahkan ketika urutannya dibolak-balik. Coba Anda simak teks berikut:

Kmaemuapn mbecmaa cpeat trkeiat eart dngan kmaemuapn mngelnaei ktaa. Mnuasia mngelnai breabgai ktaa lweat bkuu dan tlisaun yng dbiacaayn. Ktaa-ktaa tbuesret dsimiapn dlaam mmorei oatk dan aakn dinalkei lbeih cpeat ktikea dtemuikan kmblaei pdaa baahn baacan yng brau.

Libeh habet lgai tnyatera uturan ktaa tdiak tlaleru ptineng aslaakn psoisi hruuf preatma dan trekahir tdiak bruebah. Adna hnaya ckuup mngelnaei hruuf preatma dan trekahir tdai kmeduian dnegan kmemapaun laur baisa aakn mngeanilnya sbegaaai sbeauh ktaa spereti yng Adna bcaa



skeranag. Ini mneuert rsiet ynag prenah dlikaukan Uinvertisas Cmabrigde, Ingrigs.

Sekarang bandingkan dengan teks aslinya

Kemampuan membaca cepat terkait erat dengan kemampuan mengenali kata. Manusia mengenali berbagai kata lewat buku dan tulisan yang dibacanya. Kata-kata tersebut disimpan dalam memori otak dan akan dikenali lebih cepat ketika ditemukan kembali pada bahan bacaan yang baru.

Lebih hebat lagi ternyata urutan kata tidak terlalu penting asalkan posisi huruf pertama dan terakhir tidak berubah. Anda hanya cukup mengenali huruf pertama dan terakhir tadi kemudian dengan kemampuan luar biasa akan mengenalinya sebagai sebuah kata seperti yang Anda baca sekarang. Ini menurut riset yang pernah dilakukan Universitas Cambridge, Inggris.

Apa yang Anda rasakan ketika membaca kedua teks tadi? Kebanyakan orang tidak akan mengalami kesulitan berarti untuk membaca teks pertama. Mungkin kecepatannya akan lebih lambat karena teks tersebut dibolak-balik. Walaupun demikian teks tersebut masih cukup mudah dibaca dan dikenali sebagai kosa kata yang telah kita kenali

sebelumnya. Tulisan yang dibolak-balik tadi sekaligus menjadi bukti bahwa Anda mampu membacanya. Inilah prinsip yang akan kita gunakan dalam membaca cepat yakni mengenali kata demi kata dengan kecepatan tinggi sehingga Anda bisa terus berpindah ke kata berikutnya sambil membangun pemahaman dan konteks bahan bacaan.

Dalam membaca cepat kemampuan mengenali kata adalah dasar. Ketika Anda melihat sekumpulan huruf lewat mata dan mengirimkan ke otak, maka akan ada proses pengenalan terhadap kata-kata tersebut terlebih jika Anda pernah mengenal kosa kata tersebut sebelumnya. Itu mengapa orang yang rajin membaca memiliki kecepatan yang relatif lebih cepat dibandingkan orang yang jarang baca karena kekayaan kosa kata yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam teknik membaca cepat, kita akan melatih kecepatan mengenali berbagai kosa kata tersebut.

### ***Latihan Mengenali Kata***

Berikut latihan yang dapat Anda lakukan. Coba lihat tulisan pada kolom pertama (paling kiri) kemudian temukan kata yang sama pada 4 kolom berikutnya. Lakukan proses ini dengan cepat dan sekali lirik. Semakin cepat dan akurat Anda mengenalinya berarti semakin cepat pula kemampuan asosiasi Anda terhadap kata-kata tersebut.

burung	bubung	buhung	burung	bohong
prediksi	premis	pretensi	preteli	prediksi
selamat	selamat	sepakat	sepaham	sejawat
mencatat	mencatut	mencatat	mencapai	mencari
pagar	pagra	gapar	pasar	pagar
membaca	membasa	membara	membaca	memcaba
cepat	cepta	cermat	cepat	cepat
selamat	sepakat	selamat	setakat	sekarat

cerdas	cerdas	cergas	cermat	perdas
bahagia	bahagia	bahagia	berharga	bahaya

### *Latihan mengenali frasa*

Lakukan latihan tersebut dengan cepat. Rasakan mata Anda berpindah dari kolom acuan ke kolom di mana kata yang sama harus ditemukan. Latihan ini sekaligus menguji seberapa luas kosakata yang dapat Anda kenali dengan cepat. Nantinya penguasaan kosakata akan sangat berguna ketika membaca cepat dalam bahasa asing, bahasa Inggris misalnya.

Latihan kedua adalah mengenali kelompok kata (frasa). Anda telah mengenal kata-kata ini sebelumnya. Sama seperti latihan sebelumnya lakukan dengan cepat untuk menemukan frasa yang sama pada kolom pertama di ketiga kolom lainnya.

rumah makan	rumah gadang	rumah makan	rumah sakit
ayam goreng	ayam panggang	ayam mentega	ayam bakar
sapu lidi	sapu tangan	sapu lidi	sapu sapu
tempat tidur	tempat makan	tempat rehat	tempat tidur
buku tamu	buku tamu	buku gambar	buku tulis
mobil baru	mobil bapak	mobil baru	mobil seru
onak duri	onak duri	enak duri	enak tenan
lari pagi	lari lari	lari lagi	lari pagi
meja kursi	meja lipat	meja kursi	meja kerja

ayah ibu

ayah bunda

ayah mama

ayah ibu

Latihlah kedua hal di atas sampai Anda dapat mengenali dengan cepat sebuah kata dan kelompok kata (frasa). Dengan demikian, ketika proses membaca cepat dilakukan, pengenalan kata tidak tertinggal. Ibarat seorang pembalap, meskipun berkendara dengan kecepatan tinggi, Anda tetap awas atas apa-apa yang ada di depan, kiri dan kanan.

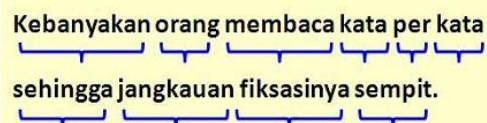
## 2. Membaca Kelompok Kata

Setelah Anda melatih kecepatan mengenali kata dengan akurat, sekarang kita akan mulai berlatih membaca beberapa kata sekaligus dalam sekali lihat.

Berdasarkan penelitian, proses membaca berlangsung ketika mata berhenti sejenak dengan jangkauan pandang tertentu dan mengenali rangkaian huruf menjadi kata-kata. Proses perhentian ini disebut fiksasi (fixation) di mana secara visual mata fokus sejenak untuk mengenali objek tertentu sebelum kemudian berpindah ke titik berikutnya dan mengenali objek berikutnya.

Dalam membaca cepat, kita akan banyak menggunakan istilah fiksasi untuk menjelaskan lebar jangkauan mata dalam proses pengenalan kata-kata. Dalam teknik membaca cepat, yang dilakukan adalah memperlebar fiksasi dan mempercepat prosesnya.

Perhatikan contoh berikut. Inilah yang biasanya dilakukan banyak orang ketika membaca.



Kebanyakan orang membaca kata per kata  
sehingga jangkauan fiksasinya sempit.

Tidak hanya itu kadangkala proses membaca bisa menjadi jauh lebih lambat jika ada proses mengeja per suku kata. Ini yang biasanya dilakukan ketika seorang anak mulai belajar membaca.

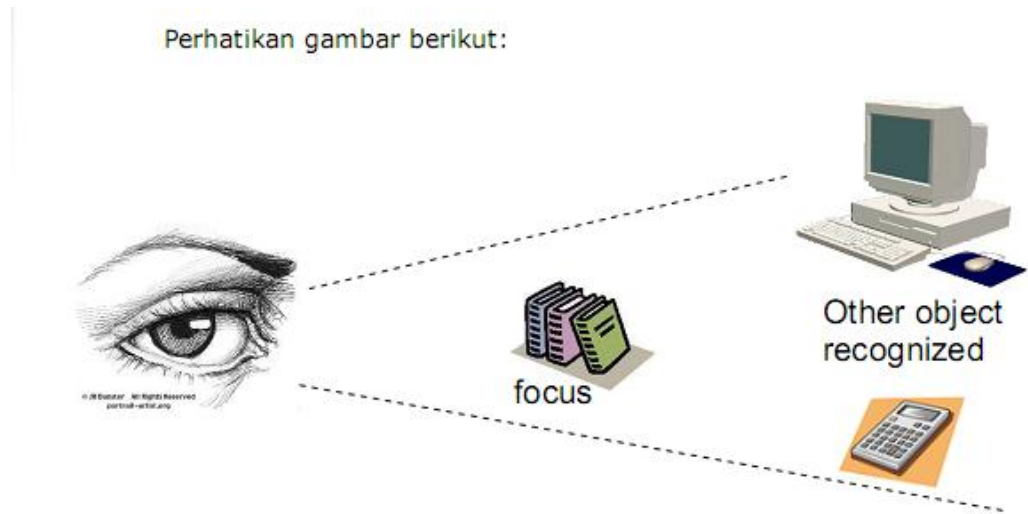
Beberapa orang bahkan membaca suku kata per suku kata. Hal ini mirip seperti anak kecil yang baru belajar membaca dan sangat memperlambat kecepatan baca.

Dalam membaca cepat kita akan melatih menangkap dua, tiga, empat atau bahkan lima kata sekaligus sehingga mempercepat proses pembacaan.

Dalam membaca cepat, fiksasi diperlebar sehingga mampu membaca beberapa kata sekaligus. Selain itu, perpindahan antar fiksasi dipercepat dan dibuat berirama.

Dari contoh di atas, mudah-mudahan Anda sudah bisa menangkap inti dari membaca cepat adalah bagaimana proses membaca bisa diperluas tidak hanya pada area yang menjadi fokus pandangan, melainkan juga area di sekitarnya. Hal ini sering disebut sebagai peripheral vision di mana ketika Anda fokus pada suatu objek, sebenarnya Anda masih bisa melihat banyak objek lainnya di sekitar objek tersebut. Ini menjadi dasar bahwa Anda bisa menangkap sebanyak mungkin kata dalam sekali lihat jika kemampuan visual ini sudah terbentuk.

### Gambar 3.7.2. Membaca Kelompok Kata



**Gambar: Luas Jangkauan Pandangan Mata.** Ketika Anda melihat suatu objek, maka objek lain di sekitarnya masih dapat dikenali.

### 3. Melatih Irama Pergerakan Mata

Setelah Anda mampu mengenali kata dengan cepat dan mulai belajar membaca beberapa kata sekaligus dalam sekali lihat, maka tahap ketiga adalah melatih irama pergerakan mata. Ini adalah yang saya lakukan ketika berlatih membaca cepat sekitar tahun 1997 dulu. Caranya adalah dengan membuat garis lurus vertikal di buku atau bahan bacaan. Dengan demikian, keseluruhan teks akan terbagi menjadi beberapa bagian. Cara ini baik dipakai untuk melatih membiasakan mata melihat sekelompok kata sekaligus.

#### ***Latihan: Membaca Dengan Empat Kolom***

Bacalah teks berikut menggunakan panduan garis yang telah diberikan. Usahakan untuk melihat keseluruhan teks dalam tiap kolom dan latihlah irama mata untuk bergerak secara teratur. Hitung waktu Anda!

## Pasar Metroseksual

Fenomena pria metroseksual yang kini melanda seluruh dunia, termasuk di kota-kota besar di Tanah Air, ternyata tak hanya menarik diomongkan pernik-pernik gaya hidupnya, tapi juga menarik diamati dari sisi pemasaran. Kenapa demikian? Karena mereka umumnya kaum berduit dan hedonis sehingga merupakan target pasar yang sangat menggiurkan. Karena itu, tak heran kalau *The New York Times* menyebut mereka sebagai *marketer's dream* alias mimpinya para pemasar. Itu karena potensi pasarnya yang amat besar.

Berdasarkan *Indonesian Metrosexual Behavioral Survey* yang dilakukan MarkPlus&Co akhir tahun lalu, para pria metroseksual ini umumnya paling suka belanja, tidak tabu untuk berdandan dan memanjakan diri dengan berlama-lama di salon, suka ngerumpi berjam-jam di kafe, dan sangat *fashion-oriented*—mereka selalu update terhadap model baju terbaru di New York atau Milan. Karena alasan inilah para metroseksual merupakan "segmen baru" yang akan selalu menarik untuk terus dilirik dan dibidik.

Menarik sekali mencermati survei di atas. Studi yang dilakukan terhadap 400 pria upper class (SEC A+++)<sup>1</sup> di Jabotabek (ditambah Depok) ini bertujuan untuk melihat karakteristik perilaku dan beberapa aspek gaya hidup mereka. Dari studi itu terungkap, pria kalangan atas di Jakarta ternyata mulai melihat bahwa dalam dunia bisnis berdandan secara menarik adalah hal penting saat ini. Di kalangan pebisnis juga mulai muncul anggapan bahwa pria yang berpenampilan menarik dinilai akan lebih berhasil dari pria yang ceroboh terhadap penampilannya. Di sini terlihat bahwa seperti halnya wanita, pria di kota metropolitan seperti Jakarta semakin tegas mengekspresikan dirinya melalui penampilan yang keren abis.

Dari studi itu juga terlihat bahwa pria-pria dandy kota besar ini juga melihat bahwa *facial* di salon layaknya wanita merupakan hal yang oke-oke saja. Selain itu, ada kecenderungan pria-pria kota besar dan mapan ini semakin senang bersosialisasi. Ini tentu saja biasa kalau respondennya adalah wanita, karena dari sononya wanita memang senang ngerumpi, membentuk komunitas, dan tukar-menukar informasi. Anda tentu masih ingat buku klasik John Gray, *Men Are from Mars, Women Are from Venus*. Bahwa wanita cenderung mengobrol dan mengemukakan ke orang lain kalau menghadapi masalah. Sebaliknya pria cenderung mengurung diri di gua.

Pria-pria kelas atas Jakarta ternyata juga semakin peduli dengan kesehatan dan penampilan tubuh dengan rajin berolah raga. Karena itu, semakin banyak dari mereka yang rutin ke *fitness center* atau tempat-tempat pembentukan tubuh agar badan mereka kencang dan fit selalu. Kalau dulu pusat-pusat kebugaran banyak didominasi oleh kaum hawa, maka kini komposisi wanita dan pria mulai berimbang. Dari temuan kecil pergeseran perilaku pria-pria mapan Jakarta di atas, kita bisa mendapatkan gambaran kasar betapa mereka memiliki potensi pasar yang luar biasa. Para pemasar yang jeli menangkap karakteristik dan perilaku mereka dan

kemudian mampu menawarkan produk yang pas dengan kebutuhan dan perilaku tersebut dipastikan akan mendulang emas di pasar yang bakal marak dan tumbuh cepat ini.

Untuk produk kosmetik, misalnya, kini banyak merek kosmetik top dunia yang mulai menciptakan kategori bedak, pelembab, dan produk perawatan kulit lainnya yang khusus disasarkan untuk laki-laki metroseksual. Alasannya sederhana. Mereka emoh memakai produk perawatan kulit wanita karena memang, by nature jenis kulit pria berbeda dari kulit wanita. Jangan kaget, pasar kosmetik untuk pria metroseksual di Amerika saat ini sudah mencapai 4,5 miliar dolar dan akan naik menjadi 5,5 miliar dolar pada 2006. Itu berarti segmen pasar dengan pertumbuhan tertinggi di industri kecantikan.

Majalah fashion dan gaya hidup yang khusus ditujukan untuk kaum metroseksual seperti Maxim, FHM, Details, Ralph, atau Vitals kini juga mulai marak dan menikmati pertumbuhan pembaca yang sangat fantastis. Details, misalnya, selama tujuh bulan pertama 2003 mampu meningkatkan pendapatannya hampir 50 persen. Di seluruh dunia FHM, yang edisi Indonesiannya terbit sebulan lalu, mampu meningkatkan pendapatan iklan fashion dan perawatan tubuh pria hingga mencapai hampir 40 persen selama tiga tahun terakhir.

Produk-produk wanita dengan embel-embel "For Men" kini semakin marak bermunculan. Tak hanya di Amerika, tapi merata di seluruh dunia. Jenis produknya macam-macam, mulai dari bedak, facial, body spray, salon dan spa, majalah fashion, makanan rendah kalori, produk makanan diet, program pelangsingan tubuh, department store, butik, program acara TV dan radio, perhiasan, hingga cat kuku. Merek-merek top seperti Armani, Esprit, Dolce & Gabbana, Calvin Klein, kini berlomba-lomba untuk menciptakan produk-produk kategori baru ini. Tujuannya gampang ditebak: untuk mencuri mind share dan heart share para metroseksual.

Untuk kasus Indonesia, segmen pasar baru ini mestinya akan juga menjadi impian dan incaran para pemasar beragam produk mulai dari kosmetik, media, baju, hingga kafe. Dan akan lebih menarik karena belum banyak pemain yang sadar akan kehadirannya dan secara khusus menciptakan produk dan melakukan ekstensi merek untuk menyasar mereka. Dalam beberapa bulan atau tahun ke depan, saya memprediksi akan muncul produk baru dan ekstensi merek baru dari produk-produk yang memang dekat dan terkait dengan gaya kaum modern-urban ini. Produk-produk seperti kosmetik, parfum, spa, salon, produk dan program diet, butik, acara TV, perhiasan dan aksesoris adalah produk yang terkait dengan gaya hidup metroseksual. Itu semua saya prediksi bakal semakin banyak yang menambahkan label "For Men" di dalam kemasan produknya. Mustika Ratu misalnya, beberapa minggu lalu memulainya dengan secara khusus meluncurkan Men's Division untuk rangkaian produk-produknya mulai dari shaving foam, moist & matte, dry skin protection, face scrub dan hair gel dengan label baru Baek. Juga L-Man yang mengeluarkan susu khusus untuk membentuk tubuh pria yang ideal.

Bagi pemasar yang ingin menyasar segmen ini, saya kira kuncinya terletak pada seberapa jeli mereka menangkap nilai-nilai dan perilaku para metroseksual ini. Berdasarkan pengetahuan terhadap nilai-nilai dan perilaku inilah maka kemudian mereka menetapkan segmentasi, dan akhirnya menciptakan breakthrough product yang mampu memenuhi kebutuhan para metroseksual.



Cara membaca teks di atas adalah paksakan mata Anda mengikuti kelompok kata yang dibuat oleh garis tadi. Dengan demikian, ketika pada baris pertama, Anda akan membaca kata “fenomena pria” sekaligus pada kolom pertama, kata “metroseksual yang kini” pada kolom kedua, kata “melanda seluruh dunia” pada kolom ketiga, dan kata “termasuk di kota-kota” pada kolom keempat. Lakukan hal yang sama pada baris-baris berikutnya.

Dengan cara ini, Anda akan memaksa mata melihat kelompok kata sesuai lebar garis yang Anda tentukan. Lakukan pergerakan tersebut dengan berirama sampai Anda terbiasa dengan pola 4 kali melihat dalam satu baris. Selanjutnya jika Anda sudah merasa mantap, jangkauan bisa diperlebar dengan melihat 3 kali dalam satu baris. Lakukan terus menerus sampai Anda dapat membaca dengan pola seperti itu tanpa perlu dibantu garis.

Sampai nantinya Anda bisa melakukannya dalam 2 kali lihat per baris atau bahkan beberapa orang bisa membacanya cukup 1 kali lihat perbaris. Cukup menantang bukan? Latihan berikut ini mirip seperti tadi, bedanya tulisan dibagi dalam tiga kelompok saja. Artinya Anda harus mampu menangkap lebih banyak kata sekaligus dalam setiap kali pergerakan mata.

### ***Latihan: Membaca Dengan Tiga Kolom***

Jika Anda mampu membaca tulisan empat kolom di atas, berikutnya adalah membaca dengan tiga kolom. Dengan demikian, jangkauan mata harus lebih lebar. Bacalah teks berikut menggunakan panduan garis yang telah diberikan. Usahakan untuk melihat keseluruhan teks dalam tiap kolom dan latihlah irama mata untuk bergerak secara teratur. Hitung waktu Anda!

## Mencetak Wayang dari Kertas Bekas Semen

Di tangan para dalang, tokoh-tokoh perwayangan menampilkan perannya masing-masing. Dari lembaran-lembaran kulit binatang, wayang-wayang itu dibuat. Itulah sebabnya disebut wayang kulit.

Namun, ada yang unik dan kreatif dari sebuah dusun di Jawa Timur. Di sini, tepatnya di Dusun Krajan, Desa Pandasari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur, wayang tidak dibuat dari kulit binatang. Sosok laki-laki lanjut bernama Soekarno menciptakannya dari kertas bekas pembungkus semen yang disebut seplit.

"Ya, karena betul-betul tidak ada modal lagi. sementara saya sangat suka dengan wayang, dan butuh makan," kata Soekarno kepada Republika, beberapa waktu lalu, tentang alasannya beralih memakai bahan baku kertas bekas pembungkus semen.

Di atas lembaran-lembaran cokelat bertekstur keras mirip kulit itu, Soekarno menggambar tokoh-tokoh wayang dan memotonginya. Pria kelahiran 1945 ini menekuni wayang kulit beserta perwatakannya sejak usia belasan tahun.

Pria yang tinggal di perkampungan dingin di kaki Gunung Panderman itu mendesain wayang, menggambar, dan mengecatnya sesuai pesanan. Bahan baku berupa seplit tadi tidak ditemukan di toko mana pun. Sebab, Soekarno sendiri yang meramunya.

Lebih jauh tentang seplit, bahan baku ini hasil ciptaan Soekarno dari hasil daur ulang kertas-kertas bekas pembungkus semen. Ia mendapatkan kertas-kertas berwarna coklat dan kotor itu dari siapa pun. Dengan spons basah, ia mengelap kertas-kertas tersebut. Lalu satu per satu kertas bekas itu dicuci dan dikeringkan dengan cara mengangin-anginkan, bukan menjemurnya di bawah sinar matahari.

Setelah kering, kertas-kertas coklat tadi ditempelkan pada kertas semen lain dengan lem tembok hingga ketebalannya mencapai rangkap sembilan lembar kertas. Ketika kering, hasilnya mirip kulit hewan yang dikeringkan. Keras dan liat. "Selesai dilem pada kertas lain, digosok-gosok pakai lap. Lalu, jadilah seplit," ujarnya.

Pemberian nama seplit pada bahan itu lebih karena merupakan ungkapan emosional Soekarno terhadap keadaan yang dialami sepanjang melestarikan budaya wayang. Seplit, katanya, adalah akronim dari ungkapan Jawa *Seseking ati nganti kertas semen dilempit-lempit*. (Begitu sesak rasa hatinya hingga kertas semen dilipat-lipat).

Sejak 1984 Soekarno sangat jarang menggunakan kulit hewan sebagai bahan wayang. Alasannya klasik, dia tidak punya dana untuk membeli kulit. Semakin lama ia bahkan merasa yakin, seplit lebih unggul dari kulit. Sebab, kulit merupakan bahan yang 'hidup' sehingga mudah sekali menjamur, apalagi catnya mudah luntur.

Kehadiran wayang seplit Soekarno cukup diakui pemerhati budaya wayang dari Denmark, Belanda, dan Australia. Terbukti dari beberapa foto yang disimpan dalam albumnya. Tampak sejumlah mahasiswa bule pernah mengunjungi rumahnya ketika ia masih tinggal di Jalan Mergan Lor, RT 11 RW 06, Sukun, Kota Malang.

Bahkan seorang seniman Belanda bernama Coor Muller menuliskan kesan pada buku tamu, "You are real artist! Thank you for explanation, and all your patience to tell me the meaning of wayang."

Perhatian juga datang dari beberapa perwira tinggi TNI pada masa orde baru. Dari catatan pribadi, ada sedikitnya tiga perwira tinggi yang peduli lalu memberikan kontribusi pada Soekarno. Yakni, Pangarmatim pada tahun 1990-an, Laksamana Bambang Suryanto, Jenderal TNI Wiyogo Suyono, dan beberapa pejabat TNI lainnya.

Wayang seplit Soekarno dijual relatif murah, berkisar antara Rp 35 ribu hingga Rp 50 ribu per tokoh. Werkudoro, misalnya, dijual Rp 50 ribu. Tokoh-tokoh wayang yang sering dipesan beberapa seniman dari mancanegara antara lain, Kumbo Karno, Anoman, Broto Seno, Puntó Dewo dan Punokawan.

Sumber: *Republika*, Rabu, 23 April 2003

Penulis: Mamang Pratidina

Jumlah Kata: 514 Waktu: menit, detik

Semakin Anda konsisten melakukan latihan tersebut, maka secara bertahap Anda juga telah melatih otot-otot mata untuk bergerak dengan cepat dan teratur. Hal ini secara perlahan akan meningkatkan kecepatan baca sampai Anda menemukan kecepatan yang dirasakan pas.

Karena itu, teruslah berlatih dengan cara di atas sampai Anda terbiasa menangkap 3 atau 4 kata sekaligus dalam sekali lihat. Hanya dengan melatih cara ini saja, jika dilakukan dengan benar Anda dapat meningkatkan kecepatan baca setidaknya dua kali lipat.

## Teknik Menengah : Membaca Secara Vertikal

Setelah Anda menguasai teknik dasar dalam membaca cepat, sekarang saatnya untuk berlatih teknik tingkat menengah. Ada beberapa hal yang akan dijelaskan pada bab ini yaitu: Teknik membaca secara vertikal Penyesuaian kecepatan baca Proses membaca buku berstruktur dengan cara cerdas.

### 1. Teknik membaca secara vertikal

Orang yang terlatih dalam membaca cepat akan terampil membaca secara vertikal. Kemampuan ini diperlukan karena bahan bacaan selain ditulis ke samping juga ditulis ke bawah. Semakin cepat Anda bergerak ke baris berikutnya maka akan semakin cepat pula kecepatan baca.

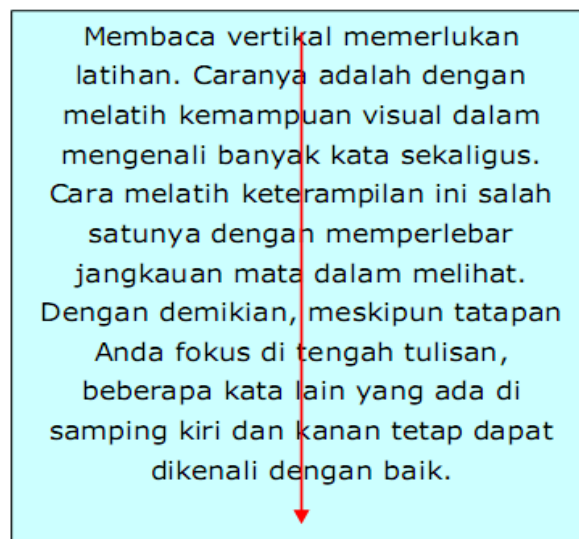
Sebenarnya membaca vertikal mudah dilatih lewat proses membaca koran. Koran dibuat per kolom dengan lebar tertentu agar Anda mudah dalam membacanya secara cepat. Jika Anda telah melatih teknik dasar yang saya sampaikan pada bab sebelumnya dengan baik, maka Anda akan membaca setiap baris di koran!



Perhatikan diagram di atas. Gambar tersebut memperlihatkan potongan halaman koran Kompas yang terdiri dari dua kolom. Jika dilihat dengan seksama, setiap baris rata-rata terdiri dari 4 sampai 5 kata. Tantangannya adalah jika sebelumnya Anda hanya bisa mengenali 3 kata dalam sekali lihat, maka sekarang usahakanlah agar bisa mengenali 4 sampai 5 kata sekaligus. Jika sudah berhasil, maka sekarang Anda sudah bisa menjadi pembaca vertikal dan maju ke proses baca cepat yang lebih baik lagi.

Membaca vertikal memerlukan latihan. Caranya adalah dengan melatih kemampuan visual dalam mengenali banyak kata sekaligus. Cara melatih keterampilan ini salah satunya dengan memperlebar jangkauan mata dalam melihat. Dengan demikian, meskipun tatapan Anda fokus di tengah tulisan, beberapa kata lain yang ada di samping kiri dan kanan tetap dapat dikenali dengan baik.

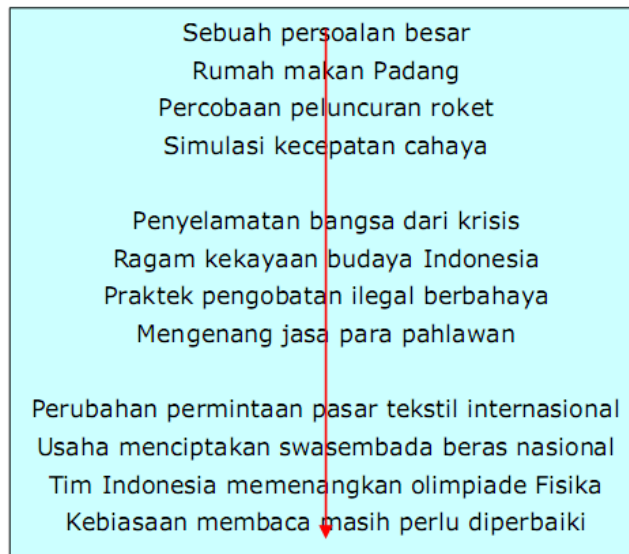
Coba latihan berikut ini. Fokuskan mata Anda pada garis bantu. Usahakan seluruh kata yang ada dapat terlihat tanpa menggerakkan mata Anda ke kiri atau ke kanan.



Bagaimana rasanya?

Apakah Anda bisa mengenali kata di kiri dan di kanan garis meskipun mata fokus di tengah?

Perhatikan contoh berikut yang lebih sulit. Anda akan berlatih membaca vertikal dari atas ke bawah dengan fokus pada tengah tulisan. Coba amati dan kenali seluruh kata yang ada.



Dapatkah Anda mengenalinya? Bagaimana dengan kelompok pertama yang terdiri dari tiga kata? Kelompok kedua yang terdiri dari empat kata? Dan akhirnya kelompok ketiga yang terdiri dari lima kata?

Latihlah hal tersebut sehingga Anda menjadi mahir. Proses berlatih membaca vertikal ini tidak hanya berguna ketika membaca dalam kolom seperti artikel koran atau majalah. Lebih jauh lagi, teknik membaca vertikal akan berguna ketika Anda membaca buku teks dengan kolom lebar. Hal ini terutama sangat berguna ketika melakukan proses persiapan membaca maupun ketika membaca secara penuh dilakukan.

#### *Latihan Membaca Vertikal*

Bacalah teks berikut dengan memaksakan pandangan mata Anda bergerak cepat ke bawah menyusuri kolom demi kolom yang ada. Hitung kecepatan Anda!

Mobil	pembaca,	beserta
berwarna	mulai	sejumlah
silver	sekarang	variannya
ternyata	cobalah	—dinilai
terbukti	simak	ATPM
jarang	warna	sebagai
terlibat	mobil	salah
kecelakaan	di sekeliling	satu
dibandingkan	kita.	daya
warna-warna	Yang	jual
lain.	pasti	produk
Pernah	berdasarkan	mobil
memperhatikan	pilihan	yang
warna-warni	warna	baru
mobil	yang	diluncurkan.
di jalanan?	ditawarkan	Sebagian
Pernah	agen	pemilik
pulakah	tunggal	mobil
melakukan	pemegang	silver
kegiatan	merek	menilai
iseng-iseng	(ATPM)	warna
'menyensus'	di Indonesia,	itu
mobil	silver	sebagai
berwarna	merupakan	elegan.
apa	warna	Sejumlah
yang	yang	otomania
paling	selalu	secara
banyak	ada	bombastis
Anda	di jajaran	menyatakan,
temui?	produk	silver
Kalau	barunya.	adalah
keduanya	Kesan	warna
tak	mewah	yang
pernah	karena	tak
menjadi	warna	pernah
perhatian	silver—	mati,

selalu	putih	sering
terlihat	yang	cepat
<i>up to date.</i>	paling	laku
Pabrikasi	buruk	dengan
pun	harga	harga
selalu	jualnya.	bagus.
memiliki	Sementara	Sementara
pilihan	warna	warna
warna	silver	putih,
silver	berada	bagi
bagi	di urutan	bangsa
produknya,	atas	Indonesia
mulai	setelah	justru
mobil	yang	tak
rakyat	tertinggi	terlalu
hingga	harga	populer
yang	jualnya	dan
berkelas	adalah	jatuh
atas.	mobil	harga
Dari	merah,	jualnya,"
kalangan	hitam,	ungkap
pebisnis	dan	Leovan
mobil	hijau.	Widjaja,
bekas,	"Silver	branch
warna	tak	manager
silver	pernah	Mobil 88
juga	menjadi	Cilandak,
terbilang	yang	Jakarta
yang	teratas,	Selatan.
cukup	tapi	Bagi
laku	selalu	pemilik
diperdagangkan.	merupakan	mobil
Bagi	warna	berwarna
kalangan	mobil	silver—
ini,	yang	terlepas
warna	lebih	beragamnya



## 2. Penyesuaian kecepatan baca

Pembaca cepat yang baik tidak akan membaca seluruh teks dalam bahan bacaan dengan kecepatan yang sama. Pada setiap bahan bacaan, selalu ada hal-hal yang menjadi poin penting dan sisanya poin yang kurang penting. Pada saat Anda membaca paragraf yang berisi pemikiran utama penulis, adanya terminologi baru yang diperkenalkan, argumentasi tentang suatu hal dan lainnya maka kecepatan baca bisa sedikit dikurangi. Sementara ketika bahan bacaan berisi tulisan yang lebih ringan kecepatan ditingkatkan kembali. Ini mirip dengan seorang pembalap yang mengurangi kecepatan karena harus menikung dan memacu kecepatan setinggi-tingginya pada jalur lurus. Perhatikan gambar berikut ini:

Pada tahap awal belajar membaca cepat, Anda dianjurkan untuk melatih pergerakan mata dengan lebar tertentu secara berirama. Hal ini dilakukan agar otot-otot mata terbiasa bergerak secara teratur sesuai urutan isi bacaan. Latihan ini mengikuti irama dan kecepatan tertentu sampai mata mampu bergerak cepat.

Mata yang belum terlatih cenderung membaca kata per kata atau suku kata per suku kata. Oleh karena itu, latihan pergerakan mata perlu terus menerus diulang sampai Anda terbiasa sekaligus memiliki kecepatan dan irama tertentu. Selanjutnya Anda dapat meningkatkan latihan pada kecepatan lebih tinggi atau memperlebar jangkauan mata dalam sekali lihat.

Jika Anda perhatikan, lebar fiksasi pada teks tersebut kurang lebih sama. Ketika Anda mulai belajar membaca cepat, lebar yang konsisten ini membantu melatih mata untuk bergerak dengan jangkauan tertentu dan kecepatan tertentu secara konsisten. Semakin Anda terlatih, maka pola gerakan mata akan lebih bervariasi

seperti contoh berikut ini:

Tahap selanjutnya dalam membaca cepat adalah melakukan penyesuaian kecepatan pergerakan mata dengan lebar jangkauan mata yang berbeda-beda sesuai tingkat kesulitan bahan bacaan.

Teks sederhana bisa dibaca menggunakan jangkauan mata yang lebar dan pergerakan yang lebih cepat. Sedangkan teks yang sulit bisa dibaca menggunakan jangkauan mata yang lebih sempit dan kecepatan lebih lambat. Dengan demikian, proses irama pergerakan mata dan kecepatannya menjadi bervariasi sesuai bahan bacaan yang dihadapi.

Pada bagian-bagian tertentu di mana Anda sudah memiliki pemahaman yang cukup tentang topik yang dibahas, kecepatan baca ditingkatkan secepat mungkin. Sebaliknya pada bagian yang banyak membahas konsep baru dan asing buat Anda, kecepatan baca disesuaikan untuk memastikan tingkat pemahaman yang baik.

Gambar: Fiksasi bervariasi dengan lebar mengikuti bahan bacaan

Pada contoh di atas terlihat lebar fiksasi beragam mulai dari yang pendek sampai yang panjang. Inilah hal yang akan membantu Anda meningkatkan kecepatan baca lebih baik lagi. Sebagai contoh, ketika mulai membaca sebuah buku, Anda mungkin memerlukan 3 fiksasi pada beberapa halaman awal. Selanjutnya setelah Anda sudah mengenali gaya bahasa penulis, cara pemaparan dan struktur penulisan, Anda dapat beralih otomatis ke 2 fiksasi sehingga menghemat 33% waktu yang dipakai sebelumnya.

### 3. Proses Membaca Terstruktur Secara Cerdas

Setelah Anda memahami kedua teknik menengah di atas, berikutnya kita akan membahas bagaimana proses membaca sebuah buku berstruktur secara cerdas. Bayangkan Anda akan membaca sebuah buku dengan topik pengembangan diri sebanyak 300 halaman.

Apakah Anda akan langsung melakukan pembacaan secara keseluruhan? Jawabannya tidak. Mungkin Anda bisa langsung membaca buku tersebut dari halaman pertama sampai terakhir, tapi kalau dilakukan tanpa persiapan, besar kemungkinan pemahaman akan bahan bacaan tidak akan baik. Banyak ahli di bidang pendidikan dan baca cepat mengajarkan metode membaca yang meliputi tahapan berikut:

- *Survey*
- *Question*
- *Read*
- *Recite*
- *Review*

Teknik ini dikenal dengan nama SQ3R. Ada pula teknik yang mirip dengan nama sedikit berbeda seperti PQRST (*Preview – Question – Read – Summarize – Test*) atau dalam buku *The Evelyn Wood Seven-Day Speed Reading and Learning Program*, Stanley D Frank menjelaskan teknik yang disebut Pembacaan

Berlapis (*Layered Reading*) dengan tahapan: *Overview – Preview – Reading – Postview – Review*).

Inti dari kesemua cara tersebut kurang lebih sama yakni:

- Adanya proses persiapan sebelum pembacaan secara penuh dilakukan
- Adanya proses pengulangan atau review untuk memastikan pemahaman akan bahan bacaan

Untuk kemudahan, saya akan menggunakan pendekatan SQ3R sebagai berikut:

### 1. *Survey*

Yakni proses persiapan membaca dengan cara melihat secara sekilas isi buku mulai dari judul utama, sub judul, cover buku bagian belakang yang menjelaskan secara ringkas topik yang dibahas, kata pengantar dari penulis, maupun daftar isi.

Proses selanjutnya dari tahapan Survey adalah dengan membuka secara cepat halaman demi halaman dan memperhatikan bagian judul bab, sub judul bab, kata-kata khusus yang bercetak tebal atau miring, tabel, gambar sambil mencoba mendapatkan ide besar dari buku tersebut. Cara ini dikenal pula dengan nama Skimming.

Survey yang sukses akan menghasilkan gambaran umum tentang isi buku sekaligus menciptakan minat yang kuat untuk memahaminya. Ini merupakan modal penting untuk membantu proses membaca cepat isi buku secara keseluruhan disamping memastikan tingkat pemahaman yang tinggi akan isi buku.

### 2. *Question*

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan proses survey terutama ketika Anda mempelajari daftar isi serta mulai membaca sekilas halaman demi halaman secara cepat. Sambil Anda membaca judul bab, sub judul bab, kata-kata khusus bercetak tebal atau miring, tabel dan gambar maka pada saat yang sama Anda melakukan proses bertanya kepada diri sendiri. Di sini Anda melakukan proses

aktif dengan melakukan analisa, sintesa maupun argumentasi terhadap pokok pikiran yang disampaikan penulis buku. Anda bisa menciptakan berbagai pertanyaan seperti:

- Menurut saya bab ini harusnya menjelaskan terlebih dahulu tentang apa itu “Pengembangan Pribadi”
- Menurut saya pengembangan pribadi tidak hanya bersifat skill semata, melainkan pula pengembangan spiritual. Akan tetapi penulis buku ini sepertinya lebih fokus pada pengembangan pribadi yang bersifat skill.
- Saya percaya bahwa pengembangan pribadi akan membantu orang untuk sukses. Namun saya juga meyakini ada faktor-faktor lain yang menyertainya, termasuk Tangan Tuhan di dalamnya.

Perhatikan dari pertanyaan-pertanyaan di atas, seorang pembaca telah melakukan proses dialog aktif bahkan sebelum pembacaan secara penuh dilakukan. Dengan demikian, secara mental pembaca tersebut sudah siap untuk terjun ke dalam isi bacaan termasuk untuk menguji pembahasan yang diajukan penulis buku dengan apa-apa yang telah dipelajari dan dipahami sebelumnya oleh pembaca tersebut. Proses inilah yang nantinya akan membantu terjadinya membaca secara aktif. Lewat cara ini, pembaca tidak sekedar “menurut” dengan apa yang disampaikan penulis melainkan turut melakukan analisa, sintesa maupun argumentasi terhadap isi buku.

### 3. *Read*

Setelah dua tahap di atas dilakukan, maka mulailah proses membaca secara keseluruhan dilakukan. Dengan adanya persiapan sebelum membaca, maka proses baca keseluruhan isi dapat dilakukan dengan kecepatan tinggi. Hal ini dibantu karena pembaca tersebut telah mengenali ide pokok yang disampaikan penulis, memahami strukturnya, maupun terminologi yang banyak dipakai. Proses pembacaan keseluruhan ini dapat dilakukan dengan break di tiap akhir bab

untuk kemudian melakukan review atau dengan cara menyelesaikan dulu secara total.

#### 4. *Recite*

Proses resitasi atau melakukan refleksi atas bahan bacaan dapat Anda lakukan segera setelah mengakhiri satu bab. Langkah ini dilakukan untuk menguji pemahaman atas apa yang telah dibaca. Proses ini dilakukan dengan menceritakan ulang pokok pikiran yang dibahas dalam buku tersebut dengan gaya bahasa Anda sendiri. Jika hal tersebut dapat dilakukan menunjukkan bahwa Anda memahami isi buku tersebut. Namun jika hal tersebut tidak dapat dilakukan, maka pemahaman Anda sebenarnya masih diragukan. Proses resitasi ini sangat bermanfaat terutama ketika membaca buku-buku teks perkuliahan yang wajib dikuasai. Proses ini tidak berusaha menghafal apa-apa yang Anda baca melainkan berusaha memahami dengan bahasa sendiri apa-apa yang telah dibaca.

#### 5. *Review*

Ketika kita menyerap informasi, maka apa-apa yang dibaca akan masuk ke dalam memori jangka pendek. Proses *review* dilakukan setelah proses membaca selesai agar apa-apa yang dibaca tidak hanya masuk dalam memori jangka pendek melainkan masuk ke memori jangka panjang. Dengan demikian, kapanpun Anda perlu mengingat kembali materi bacaan tersebut, tinggal melakukan proses pemanggilan dari memori jangka panjang.

Proses review awal dilakukan segera setelah mengakhiri bahan bacaan. Hal ini dilakukan mirip dengan proses “Survey” di mana Anda membolak-balik halaman secara cepat sambil melakukan review singkat untuk memastikan apa-apa yang dibaca telah dipahami.

Proses *review* ini cukup menghabiskan waktu 5 menit saja dan akan bermanfaat sekali dalam jangka panjang terutama terkait pemahaman dan ingatan akan bahan bacaan.